

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperoleh banyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Namun, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperbanyak bahan kajian pada objek yang sedang diteliti. Berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI/ JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Nasrani Abba Tampubolon(2017)/ <i>Implementation Of Sales Accounting Information Systems Insupporting Internal Kontrol (Case Study At Pt. Kita Jaya Sukses Batam)</i>	<i>Sales Accounting Information Sistems and Insupporting Internal Kontrol</i>	Deskriptif Kualitatif	Perkembangan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Kita Jaya Sukses sudah mampu memenuhi kebutuhan meskipun demikian setidaknya salah satu atau lebih dari fungsi-fungsinya yang terkait tidak dirangkap atau dilakukan oleh satu orang, sehingga mampu meminimalisi adanya kesalahan maupun kecurangan.

Lanjutan

2	Hendry Jaya (2018) / Desain Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Ud. Putra Tape 99)	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas	Deskriptif Kualitatif	Pembagian tanggung jawab dalam organisasi pada PT Putra Indo Cahaya Batam masih belum sesuai, dikarenakan didalam struktur organisasi dalam penjualan dan penerimaan kas masih terdapat perangkapan fungsi, sehingga membuat pengendalian internal perusahaan belum sesuai dengan teori.
3	Selfia Ayu Ningtyas (2018) / <i>Analysis Of Accounting Information Sistem Sales On The Process Of Debt Of Receivable A Case Study On PT. Semut Merah Tangguh - Ciawi, Bogor Branch</i>	<i>Accounting Information Sistem Sales On The Process Of Debt Of Receivable</i>	Deskriptif Kualitatif	Sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diterapkan oleh UD. Putra Tape 99 masih dilakukan secara manual yang meliputi bagian pemasaran, bagian produksi, bagian kas / manajer, dan bagian pengiriman
4	Rufina Saverina Saputra (2018) / <i>ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM SALES ON THE PROCESS OF DEBT OF RECEIVABLE A CASE STUDY ON PT. SEMUT MERAH TANGGUH – CIAWI, BOGOR BRANCH</i>	<i>Accounting Information sysstem sales on the process of debt receivable</i>	deskriptif Kualitatif	Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Semut Merah Tangguh, yaitu: Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Semut Merah Tangguh sudah baik, hal ini dibuktikan dengan setiap bagian dalam perusahaan telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Secara keseluruhan, PT. Semut Merah Tangguh telah mempunyai bagian- bagian, dokumen, catatan, dan prosedur penjualan kredit yang terkait dalam telah sesuai dengan standar.

5	Ria Anggi Putri (2019) / ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PT. PURI INDAH PERMAI)	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas	Deskriptif Kualitatif	1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Puri Indah Permai masih bersifat manual sehingga dalam pencatatan sering terjadi kesalahan dalam pengolahan data penerimaan kas. 2. Penelitian ini menghasilkan sebuah prototype Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT. Puri Indah Permai berbasis database yang dirancang menggunakan software Microsoft Visio 2010
6	Erlina (2019) / ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Astra International, Tbk Auto 2000 Malang Sutoyo)	Sistem dan Prosedur penjualan dan penerimaan kas, pengendalian internal	Deskriptif Kualitatif	Sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas dalam mendukung pengendalian intern pada PT. Astra International, Tbk AUTO 2000 Malang Sutoyo pada penjualan dan penerimaan kas kendaraan, sparepart serta service sudah dilaksanakan dengan baik.

7	Siti Nur Khusnul Khotimah (2019) / Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Bisnis Di PT. PLN (Persero) Cabang Manado Selatan	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Bisnis	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil keputusan bahwa (1) Dari data di atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Listrik di PT. PLN (Persero) Cabang Manado Selatan sudah baik dan sudah sesuai prosedur (2) System Informasi Akuntansi Penjualan Listrik untuk perencanaan serta pengendalian bisnis di PT PLN sudah baik sesuai dengan prosedur. Dengan Rata-rata kinerja pencapaian 90% sudah tersalurkan. (3) Sistem Informasi Penjualan Listrik sudah sesuai dengan Teori dan prosedur di PT. PLN (Persero) Cabang Manado Selatan.
8	Martha S. P. Simanjuntak, (2019) / Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Penjualan Pada PT. Gunung Selamat Lestari Labuhan Batu Selatan	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal	Kualitatif	Perusahaan memiliki bagian-bagian yang terlibat dalam penjualan PT. Gunung Selamat Lestari Labuhanbatu Selatan yaitu pembeli, bagian penjualan, bagian KTU atau administrasi, bagian gudang, bagian pembukuan, pimpinan. Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi pembukuan.

9	Desi Dianti Palibong, (2017)/ Analisis Internal Control Penjualan Properti pada PT. Ciputra internasional	Internal Control dan Sistem Akuntansi Penjualan	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Pengendalian dalam aktivitas penjualan pada PT Ciputra Internasional sudah terorganisir dan dijalankan secara efektif dan efisien. 2. Aktivitas pengendalian penjualan pada PT Ciputra Internasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan kebijakan perusahaan 3. Perhitungan risiko pada penjualan sudah efektif 4. Informasi dan komunikasi yang telah diterapkan sangat baik 5. Dalam upaya mengontrol aktivitas penjualan sudah sangat efektif.
10	Judhistia P.J. Baramuli, (2014)/Evaluasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT Ciputra International Manado	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Pengendalian Internal	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan sistem dan prosedur akuntansi penjualan yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai 2. Terdapat struktur pengendalian intern yang baik 3. Bagian kasir tidak bertugas menyimpan kwitansi bukti pembayaran, karena semuanya diserahkan ke bagian keuangan.

Persamaan dari penelitian ini adalah *variable* yang digunakan sama yaitu sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas. Sedangkan

perbedaan dalam penelitian ini terletak waktu dan objek penelitian yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Akuntansi

Menurut Widjajanto (2001:2) Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output.

Menurut (Jaya, 2018) Sistem adalah suatu susunan dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan yang disusun sesuai dengan suatu aturan yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan atau organisasi.

Menurut Mulyadi (2010:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Jadi, dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa unsur suatu sistem akuntansi pokok meliputi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Berikut unsur suatu sistem informasi pokok adalah sebagai berikut:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir kerap disebut dengan istilah dokumen, karena dengan adanya formulir

segala rutinitas atau aktivitas organisasi dapat terekam (terdokumentasi). Contoh formulir diantanya adalah: faktur penjualan, cek dan bukti kas keluar.

2. Jurnal

Jurnal yakni catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber adanya jurnal yakni formulir. Contoh jurnal antara lain: jurnal penerimaan kas jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. Buku Besar

Buku besar atau *General ledger* terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan dan sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu di buku besar. Contohnya adalah rekening piutang dagang yang tercantum dalam neraca perlu dirinci lebih lanjut menurut debitur, dapat dibentuk buku

pembantu piutang yang berisi rekening-rekening pembantu piutang kepada tiap-tiap debitur.

5. Laporan

Hasil akhir dari siklus akuntansi yakni laporan yang berupa neraca yang menggambarkan aktiva, kewajiban dan ekuitas, laporan laba rugi yang menggambarkan laba atau rugi yang didapat dari pengurangan penghasilan dan beban, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, laporan biaya, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, dan catatan atas laporan keuangan lainnya.

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan membentuk sistem. Komponen dari sistem informasi terdiri dari enam blok (disebut dengan *information sistem building block*) : masukan, model, Keluaran, teknologi, basis data dan pengendalian.

Gambar 2.1
Blok Bangunan Sistem Informasi

Masukan	Model	Keluaran
Teknologi	Basis Data	Pengendalian

Sumber: Mulyadi:11

2.2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Widjanto (2001:4) Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan laporan yang dikoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi data keuangan menjadi informasi data yang dibutuhkan manajemen.

Dikutip dari (Nurjanah, 2018) Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2006, 3) dalam buku Sistem Informasi Keuangan yang diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, tentang sistem informasi akuntansi dinyatakan bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

Menurut Krismaji (2010:4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengeporasikan bisnis Untuk dapat

menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan terpercaya.

Secara garis besar sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen (Krismaji, 2010:6). Komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara global.

2. Input

Data harus dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Setiap besar input berupa data transaksi, namun perlu

diingat bahwa adanya sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai pengolah data dan penghasil data namun juga menghasilkan informasi non keuangan.

3. Output

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem dinamakan output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali kedalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*). Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

4. Penyimpanan Data

Data sering disimpan untuk digunakan kembali dimasa berikutnya. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*update*) untuk menjaga pembaruan data.

5. Pemroses

Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Sekarang banyak perusahaan menggunakan komputer dengan sistem komputerisasi untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat.

6. Intruksi dan Prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa intruksi dan prosedur yang rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksi komputer melakukan pengolahan data. Intruksi dan prosedur untuk para pengguna biasanya dirangkum dalam sebuah buku panduan.

7. Pemakai

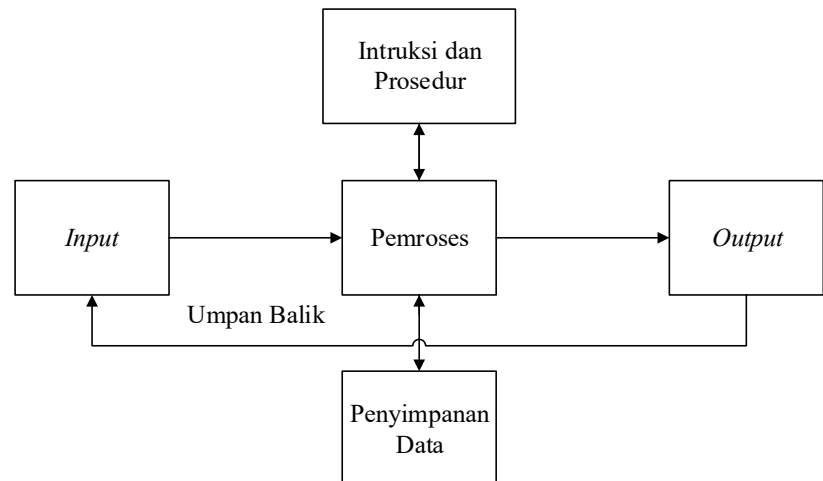
Orang yang menggunakan dan berinteraksi dengan sistem kemudian menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut sebagai pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya yakni karyawan yang melakukan pencatatan transaksi, pengolah data dan pengendalian sistem.

8. Pengaman dan Pengawasan

Informasi dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindungi dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengaman dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Gambar 1.2

Komponen Sebuah Sistem Informasi Akuntansi



Sumber: Krismaji, 2010:16

2.2.1.2 Hubungan Sistem Akuntansi dengan Sistem Informasi Manajemen

Menurut Mulyadi (2001:29) Manajemen perusahaan menjalankan bisnis perusahaan dengan menggunakan sistem informasi manajemen, untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan baik berupa barang maupun jasa. Manajemen menggunakan sistem informasi pemasaran yang menghasilkan informasi yang memungkinkan manajemen mengambil keputusan mengenai pelanggan yang harus dilayani.

Menurut Widjajanto (2001:21) sistem informasi manajemen (*management information sistem*) adalah suatu sistem informasi yang bersifat menyeluruh, yang bertujuan untuk menyajikan berbagai informasi yang lebih luas daripada sistem informasi akuntansi yang

bersifat historis. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem pemasaran, personalia, logistik dan manajemen database. Ada dua aspek yang terkandung dalam pengertian Sistem Informasi Manajemen. Yang pertama adalah bahwa Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer. Aspek yang kedua yakni Sistem Informasi Manajemen menggunakan model keputusan (*decision model*).

2.2.2 Sistem Akuntansi Penjualan

Menurut Tampubolon (2017:3) Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Tujuan sistem akuntansi adalah menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada.

Penjualan merupakan suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba (Marwan, 1991). (Setiawan, 2020).

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan (Anshori, 2019)

Menurut (Mulyadi, Sistem Akuntansi, 2016) Penjualan dibagi menjadi dua yakni penjualan tunai dan penjualan kredit. Seperti penkelasan sebagai berikut:

2.2.2.1 Prosedur Penjualan Tunai

Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu, mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:379), menyatakan bahwa:

“Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2010:464), fungsi yang terkait dalam penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Penjualan
2. Fungsi Kas

3. Fungsi Gudang
4. Fungsi Pengiriman
5. Fungsi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010:465), dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai adalah:

1. Faktur penjualan tunai
2. Pita register kas (cah register tipe)
3. Credit casrd sales slip
4. Bill of landing
5. Faktur penjualan COD
6. Bukti setor bank
7. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Menurut Mulyadi (2010:470), catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai adalah:

1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum
4. Kartu persediaan
5. Kartu gudang

Menurut Mulyadi (2010:471), jaringan prosedur yang membentuk penjualan tunai adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Prosedur Penjualan Kredit

Menurut Mulyadi (2010:204-205) dalam transaksi penjualan kredit terjadi, apabila order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan. Perusahaan dapat melakukan penjualan kredit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem penjualan kredit dengan menggunakan kartu kredit ini digunakan oleh ritel. Kartu kredit perusahaan (*company credit cards*) diterbitkan oleh perusahaan untuk para pelanggan.

Menurut Mulyadi (2010:206) fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit dengan kartu kredit perusahaan adalah:

1. Fungsi kredit
2. Fungsi penjualan
3. Fungsi gudang
4. Fungsi pengiriman
5. Fungsi akuntansi
6. Fungsi penagihan

Menurut Mulyadi (2010:207) informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan kredit adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu

2. Jumlah piutang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu
4. Nama dan alamat pembeli
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

Menurut Mulyadi (2010:207) dokumen yang digunakan untuk melaksanakan sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan kartu kredit
2. Surat tagihan

Menurut Mulyadi (2010:207) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan
2. Kartu piutang
3. Kartu gudang

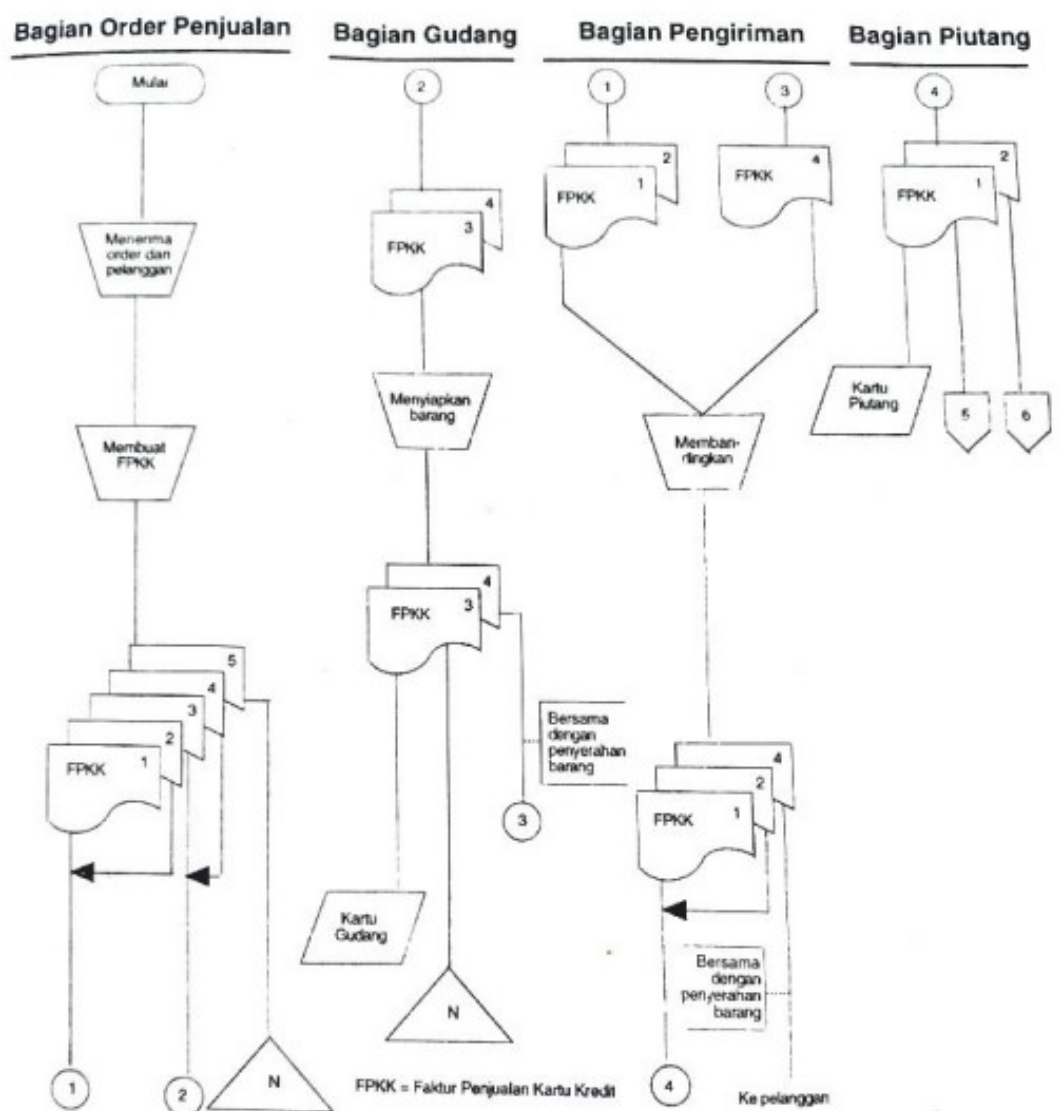
Menurut Mulyadi (2010:207) jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit yakni sebagai berikut:

1. Prosedur order penjualan
2. Prosedur pengiriman barang
3. Prosedur pencatatan piutang

4. Prosedur penagihan
5. Prosedur pencatatan penjualan

Gambar 2.4

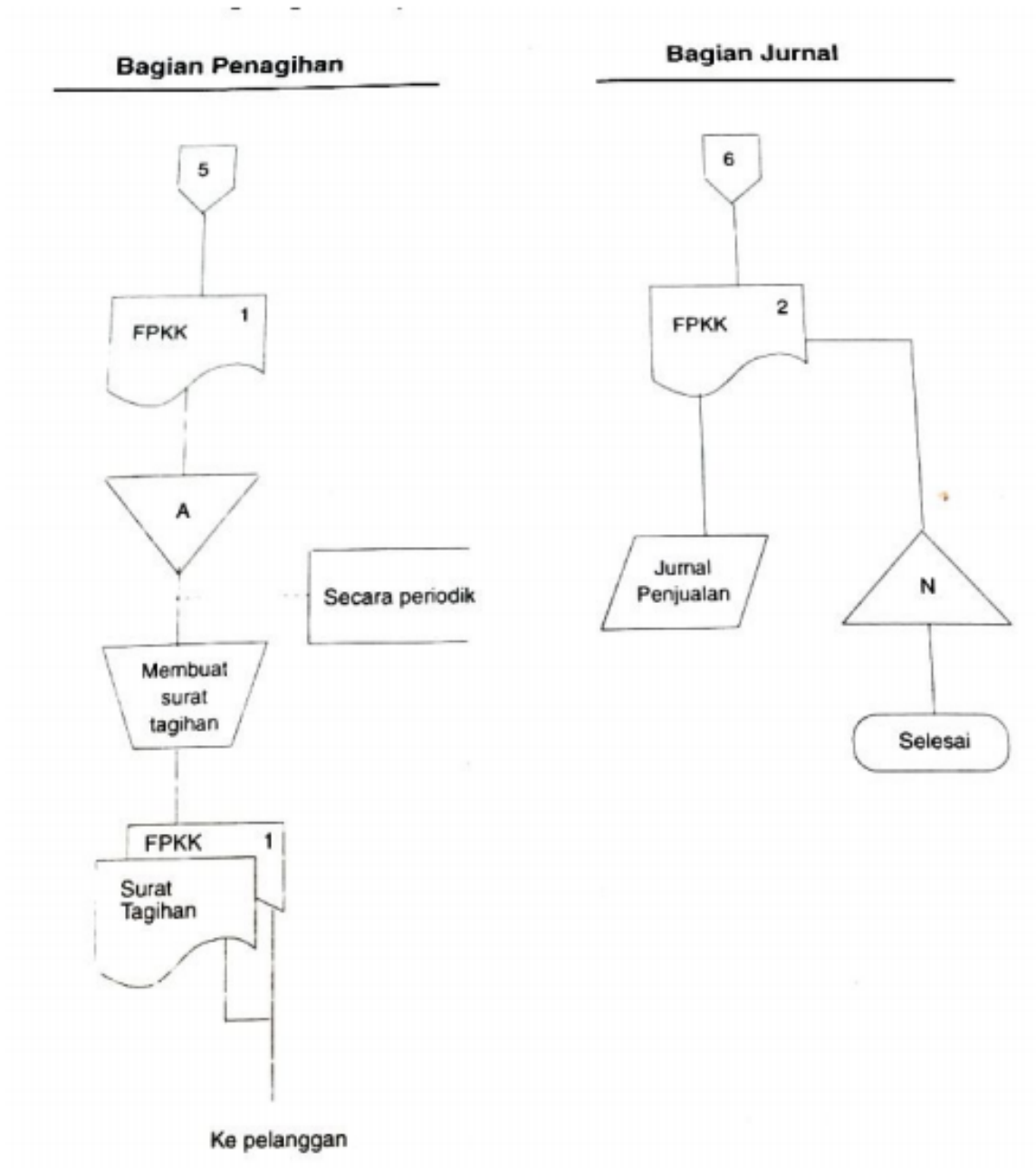
Flowchart Sistem Informasi akuntansi Penjualan Kredit



Sumber: Mulyadi, (2010:213)

Gambar 2.5

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit (lanjutan)



Sumber: Mulyadi, (2010:213)

2.2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Krismaji (2010:331), departemen yang terlibat dalam kegiatan penerimaan kas yakni kasir, bagian yang berada di bawah departemen keuangan, yang bertugas menangani penerimaan kas dan penyetoran ke bank dan bagian piutang dagang, yakni departemen yang berada dibawah manajer akuntansi dan bertugas untuk mencatat pelunasan piutang dari pelanggan (Julishna, 2014). Pemisahan semacam ini cukup efektif memisahkan fungsi perlindungan pencatatan, sehingga mengurangi risiko pencurian kas

Sistem Informasi Penerimaan kas yakni suatu catatan yang dirancang guna menjalankan kegiatan penerimaan uang dari kegiatan penjualan tunai atau piutang siap dan bebas digunakan untuk aktivitas perusahaan. (Julishna, 2014) Sistem Akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi dan akan berjalan terus menerus sepanjang siklus perusahaan yang berjalan masih beroperasi. Aliran kas ini terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Menurut Mulyadi (2010:457) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yakni penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan dari penjualan kredit (kas dari piutang). Penerimaan kas dari penjualan tunai yang terdiri dari penerimaan kas dari *over-the-counter sale*, dari *cash-on-delivery sale*, dan dari *credit card sale*. Sedangkan penerimaan kas penjualan kredit (dari piutang)

melalui penagih perusahaan, kantor pos, dan *lock box-collection plan*.

Menurut Mulyadi (2010:464-489), fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas adalah:

1. Fungsi Penjualan
2. Fungsi Kas
3. Fungsi Gudang
4. Fungsi Pengiriman
5. Fungsi Akuntansi
6. Fungsi Sekretariat
7. Fungsi Penagihan
8. Fungsi Kas
9. Fungsi Pemeriksaan Intern

Menurut Mulyadi (2010:465-490), dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah:

1. Faktur penjualan tunai
2. Pita register kas (*cash register tipe*)
3. *Credit card sales slip*
4. *Bill of landing*
5. Faktur penjualan COD
6. Bukti setor bank
7. Rekapitulasi harga pokok penjualan

8. Surat Pemberitahuan
9. Daftar surat pemberitahuan
10. Bukti setor bank
11. Kwitansi

Menurut Mulyadi (2010:470), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah:

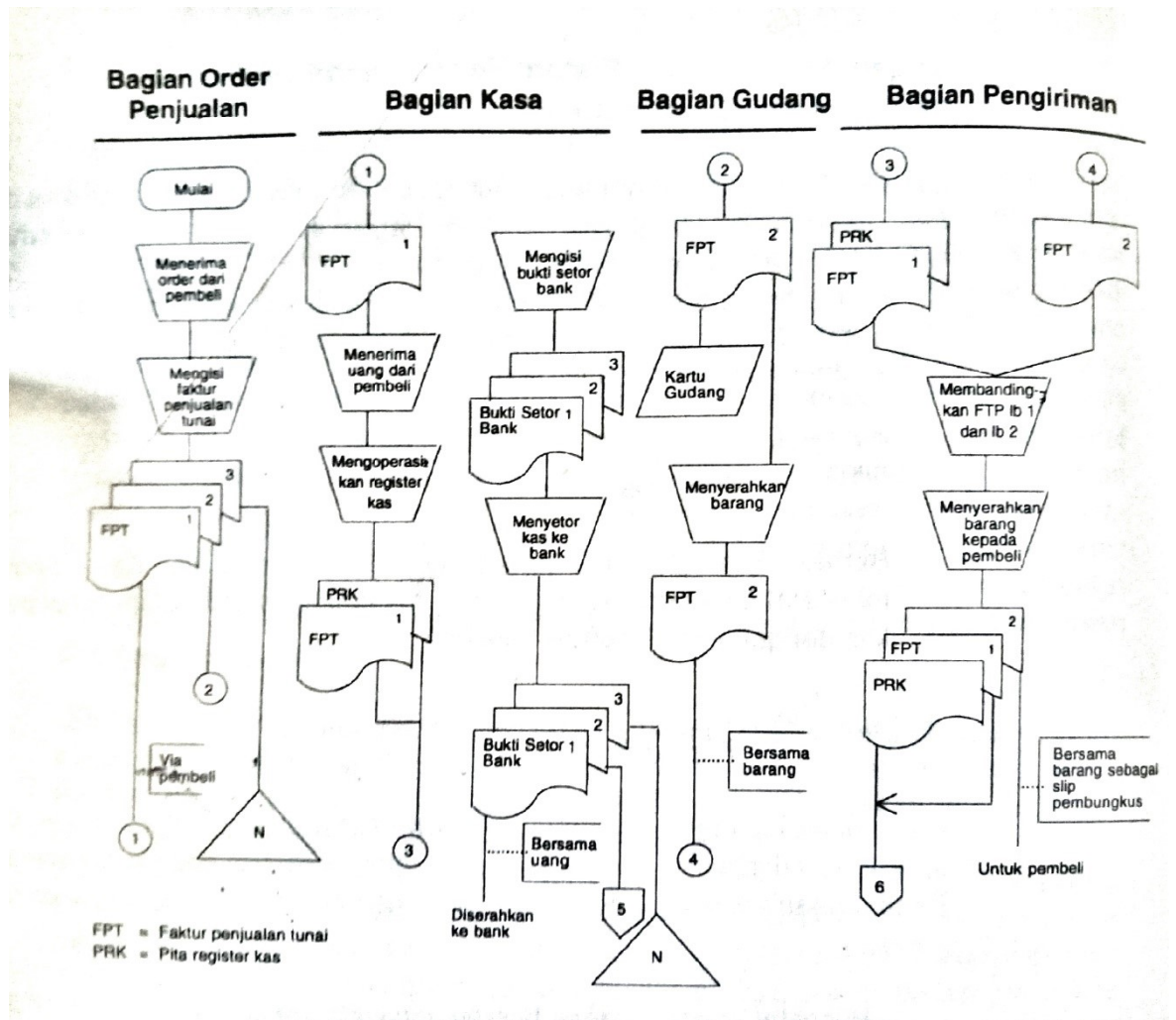
1. Jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum
4. Kartu persediaan
5. Kartu gudang

Menurut Mulyadi (2010:471), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1. Prosedur order penjualan
2. Prosedur penerimaan kas
3. Prosedur penyerahan barang
4. Prosedur pencatatan penjualan tunai
5. Prosedur penyetoran kas ke bank
6. Prosedur pencatatan penerimaan kas
7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Gambar 2.6

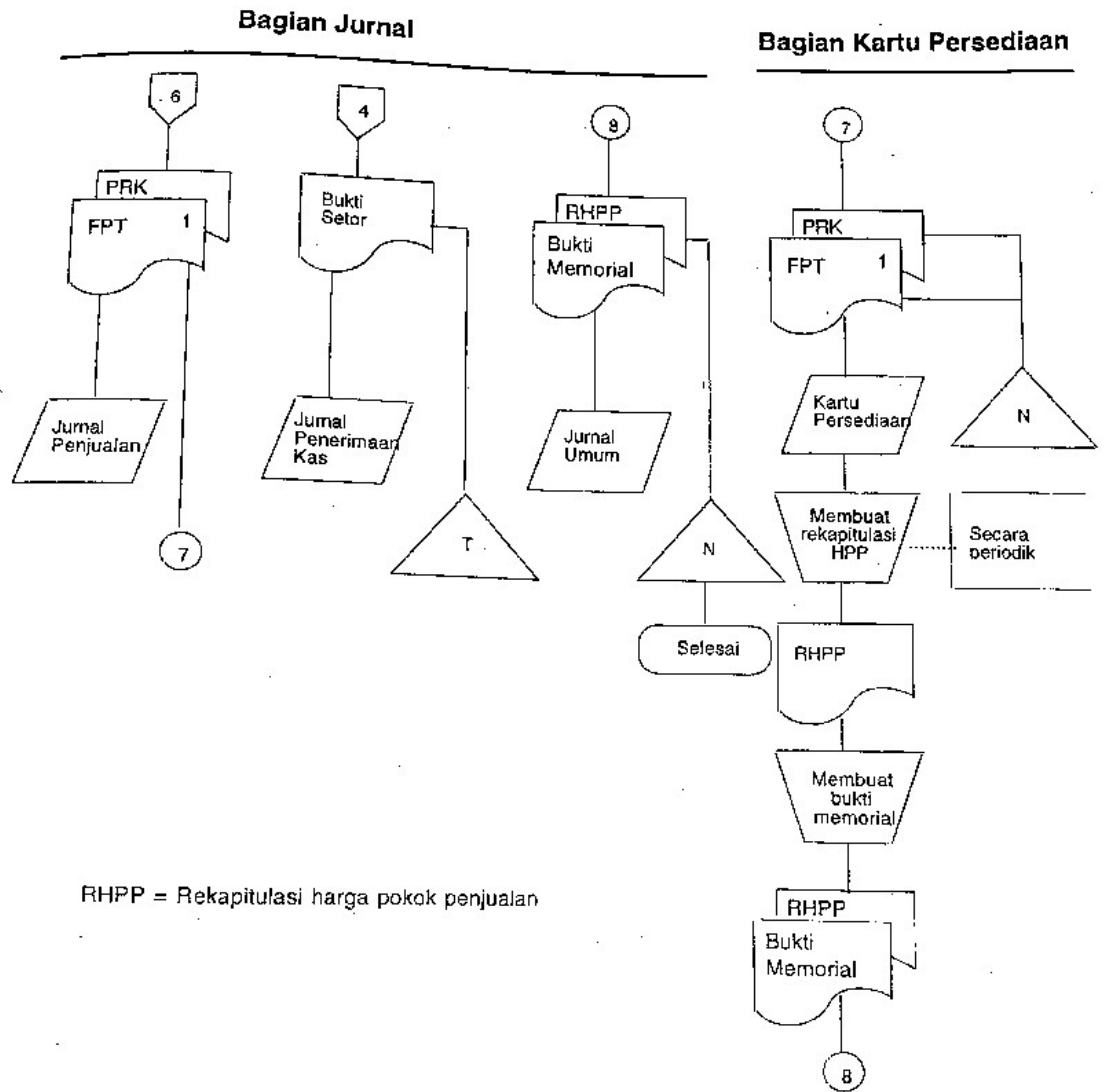
Flowchart Siste Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Tunai



Sumber: Mulyadi, (2010:478)

Gambar 2.7

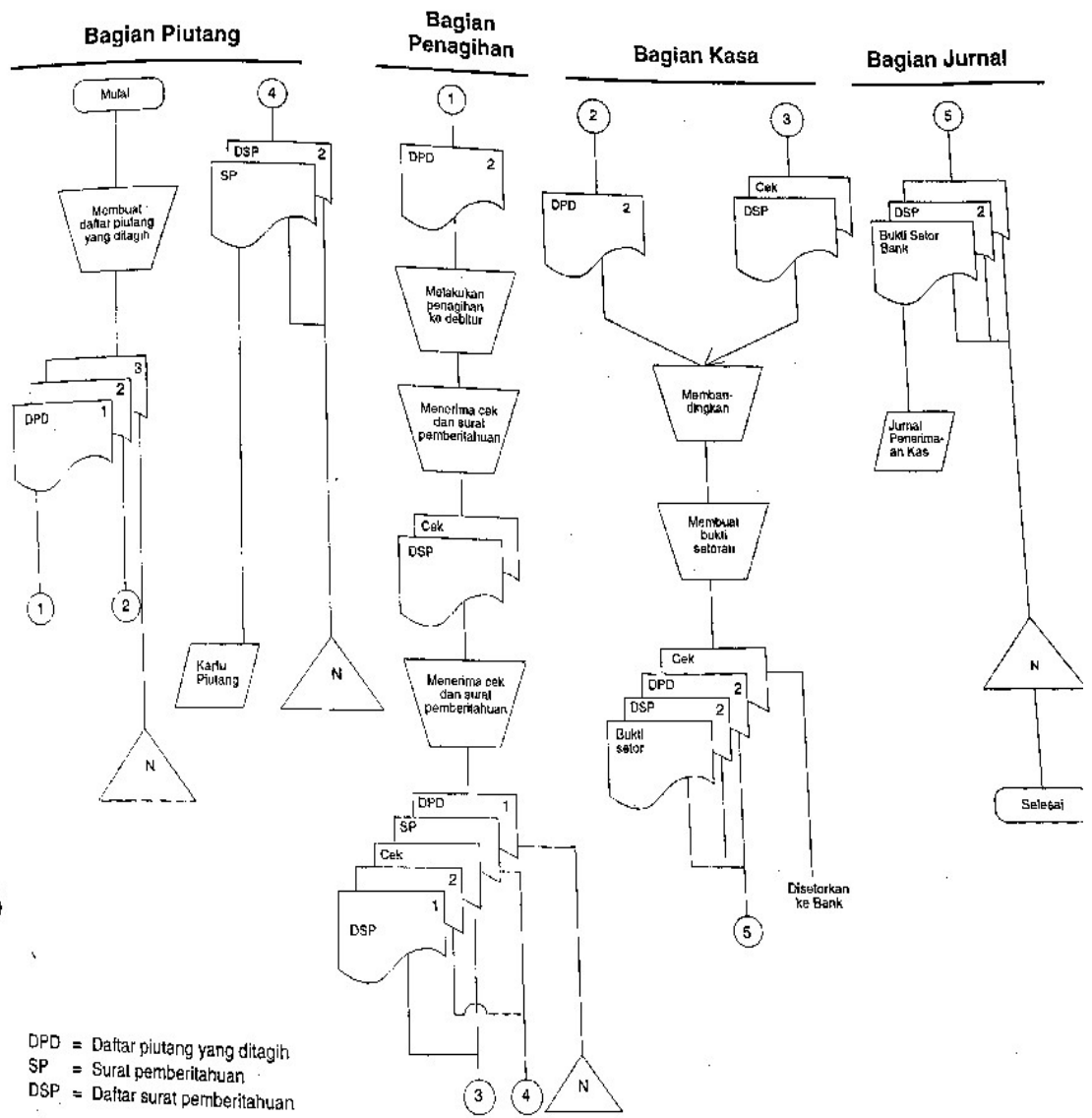
Flowchart Sistem Informas Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Tunai (lanjutan)



Sumber: Mulyadi, (2010:479)

Gambar 2.8

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan kredit



Sumber: Mulyadi, (2010:497)

2.2.4 Sistem Pengendalian Intern

Menurut Krismaji (2010:18) pengendalian intern (*intern control*) adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk:

- Mengamankan aktiva perusahaan
- Mengecek kecermatan dan ketelitian akuntansi
- Meningkatkan efisiensi
- Mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi

Setiap fungsi dari perusahaan harus ada penanggungjawab secara khusus, hal ini bertujuan agar setiap karyawan dapat mengkosentrasikan perhatian kepada lingkup tanggung jawab masing-masing. Menurut Krismaji (2010:18) agar dapat berjalan dengan baik, suatu sistem pengendalian intern harus memiliki unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya

- Pelaksanaan kerja yang sehat dalam melaksanakan fungsi dan tugas setiap unit organisasi
- Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

Menurut Mulyadi (2010:165) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan data kendala akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebiakan manajemen. Tujuan dari sistem pengendalian intern menurut definisi diatas adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2.2.4.1 Sistem Pengendalian Intern Penjualan

Menurut Mulyadi (2010:224dan472) pengendalian intern dari penjualan yakni sebagai berikut:

A. Organisasi

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit.
2. Fungsi akuntansi harus dilaksanakan terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit.
3. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas.

4. Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu fungsi tersebut.
5. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.
6. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
7. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.

B. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman.
2. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada *credit copy* (yang merupakan tembusan surat order pengiriman).
3. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “sudah dikirim” pada *copy* surat order pengiriman.

4. Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan berada di tangan direktur pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut.
5. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
6. Pencatatan ke dalam kartu piutang dan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk, dan memo kredit).
7. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
8. Penjualan tunai diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
9. Penjualan tunai dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
10. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.

11. Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

C. Praktik yang sehat

1. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
2. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi penagih.
3. Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang (*account receivable statement*) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang di selenggarakan oleh fungsi yang terkait.
4. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.
5. Faktur penjualan tunai bernomor urut cetak dan pemakaiannya di pertanggung jawakan oleh fungsi penjualan.
6. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.

7. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern.

D. Karyawan yang berpotensi (Mulyadi, 2016:433)

1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.2.4.3 Sistem Pengendalian Intern Perimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:393) unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penerimaan kas yakni sebagai berikut:

A. Organisasi

1. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
2. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

B. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

1. Debitur diminta melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (cek bilyet giro).
2. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

C. Praktik yang sehat

1. Hasil penghitungan kas direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera.
2. Para penagih dari kasir harus diasuransikan (*fidelity bond insurance*).
3. Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kas maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*cash-in-safe* dan *cash-in transit insurance*).

D. Karyawan yang berpotensi (Mulyadi, 2016:433)

1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
2. Pengembangan pendidikan karyawan menjadi kewajiban perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.2.5 Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektif menurut peter F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*) (Ernie, 2010)

Menurut (Putera, 2013) efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih berbagai tujuan dengan tepat dari beberapa pilihan alternatif atau pilihan lainnya. Efektifitas dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2.2.5.1 Pengukuran Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar dari pada yang telah dianggarkan. Efektifitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Mardiasmo, 2009:134)

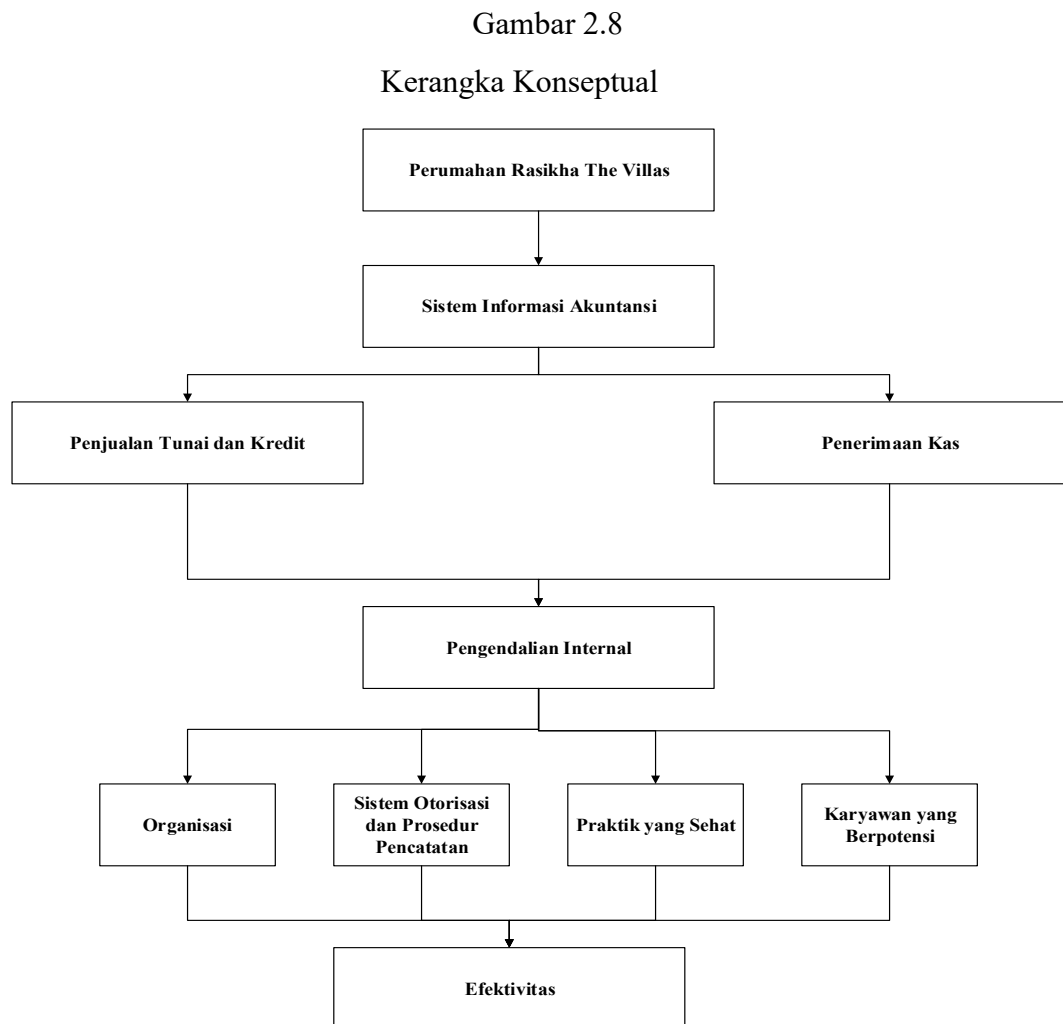
Berdasarkan rumusan (Champion, 2009:301) yang dikutip dalam bukunya *Basic Statistic For Social Research* menyebutkan klasifikasi sebagai berikut:

1. 0% - 25% = Penerapan pengendalian internal tidak efektif
2. 26% - 50% = Penerapan pengendalian internal kurang efektif

3. 51% - 75% = Penerapan pengendalian internal cukup efektif
4. 76% - 100% = Penerapan pengendalian internal sangat efektif

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



KETERANGAN:

Perumahan Rasikha *The Villas* adalah pelaku bisnis, yang memiliki sistem informasi akuntansi termasuk sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Dimana dalam melaksanakan sistem yang benar di sertai adanya pengendalian internal serta demi pengamanan yang baik atas aktiva yang dimilikinya agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan seperti penyelewengan, kerusakan, dan kehilangan yang dilakukakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga penting suatu organisasi memiliki sistem pengendalian internal. Sistem penjualan dan penerimaan kas merupakan sistem dasar yang berdampak besar terhadap keberhasilan dan kemajuan perumahan, karena penjualan adalah cikal bakal untuk mendapatkan pendapatan. Sedangkan penerimaan kas merupakan ukuran awal laba yang diterima perusahaan menurut karakter dan fungsinya. Kas merupakan aset yang mudah untuk disalahgunakan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab.

Dalam pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas aspek yang digunakan yakni: organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat serta karyawan yang kompeten. Maka efektifitas pengendalian sangat diperlukan demi berjalannya sistem yang sesuai.